

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dari berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa sekolah baik selalu dipimpin oleh kepala sekolah yang baik. Untuk itu sebagai pemimpin harus mampu membawa lembaganya menjadi lebih baik dan berkualitas demi melaksanakan suatu proses pembelajaran dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sebagai pemimpin harus melihat adanya perubahan di masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik, bahkan harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan serta, pengelolaan baik secara formal kepada atasan, maupun informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya dilembaga tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah merupakan unsur yang penting dalam sebuah lembaga dan selalu memberikan pengaruh terhadap berkualitas tidaknya sebuah lembaga sekolah.¹

Tugas pemimpin yaitu memberikan bimbingan, dan arahan, serta dukungan kepada para tenaga pendidik dan kependidikan.² Hal ini dilakukan agar memastikan bahwa prosedur-prosedur pendidikan dapat dihargai dan dilaksanakan demi kemajuan pendidikan yang lebih baik. Selain itu, seorang pemimpin harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja pendidik untuk dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi

¹ Linda Matondang dan Syahril Syahril, "Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (September 7, 2021): 4095.

² Astuti, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 442.

pembelajaran. Melalui upaya-upaya tersebut, kepala sekolah dapat memastikan bahwa seluruh peserta didik dapat menerima pendidikan yang berkualitas serta bermanfaat bagi masa depan mereka. Untuk itu, sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian demi meningkatkan kinerja para guru di sekolah.³

Sebagai seorang supervisor kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan semangat dan motivasi para tenaga pendidik di sekolah. Hal ini dapat ia lakukan dengan memberikan sebuah dukungan, penghargaan, serta motivasi kepada mereka untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, seorang kepala sekolah harus mampu membangun kerjasama yang baik antar para guru demi meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran di lembaga sekolah. Maka dari itu sebagai supervisor, harus memastikan bahwa semua alat beserta perlengkapannya dapat tersedia dan digunakan dengan sebaik mungkin guna mendukung kelancaran serta efektivitas pembelajaran di sekolah. Sebagai pemimpin, ia harus dapat bekerja sama dengan para kepala bidang dalam mengelola anggaran serta memastikan bahwa dana yang tersedia dapat digunakan dengan benar sesuai dengan kebutuhan lembaga sekolah. Dalam prakteknya, kepala sekolah harus dapat menghargai dan memperlakukan guru sebagai rekan sejawat, bukan sebagai bawahan.⁴ Karena hal tersebut, dapat membantu menciptakan sebuah lingkungan kerja yang positif serta membina hubungan baik antar tenaga

³ Ibid.

⁴ Endah Tri Wisudaningsih, "Peran Supervisor dalam Manajemen Kelas," *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 34–35.

pendidik, Hal itu dilakukan, tak lain demi meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran.

Berkaitan tentang kinerja guru, tenaga pendidik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan sebuah keberhasilan pendidikan pada kedua tataran, yakni tataran institusional dan eksperensial. Pada tataran institusional, guru bertanggung jawab dalam menyampaikan materi-materi pelajaran yang berkualitas serta sesuai standar pendidikan kepada siswa, menjalankan program-program sekolah, dan memberikan umpan balik kepada kepala sekolah atau supervisor. Sementara pada tataran eksperensial, guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi peserta didik, membantu dalam mengembangkan keterampilan akademik dan sosial, serta membantu para siswa dalam menjalankan *project-based learning*, bahkan memberikan bimbingan karir serta konseling yang diperlukan. Oleh karena itu, guru atau pendidik sangat penting dalam menentukan sebuah keberhasilan pendidikan pada kedua tataran, dan sebagai supervisor, ia harus mampu bertanggung jawab dalam membimbing serta membina para pendidik agar mereka mampu mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya sinergi antara pemimpin, supervisor, dan para guru, diharapkan institusi pendidikan dapat mencapai suatu tujuan sekolah yang diharapkan. Sehingga dapat melahirkan generasi muda yang berkualitas dan berkompeten.

Dalam amanat Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, menegaskan bahwa guru merupakan sebuah profesi yang wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi (profesional, pedagogik, sosial,

dan kepribadian), sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵ Kinerja dari seorang pendidik yang berkaitan dengan aktivitas secara menyeluruh untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai seseorang yang dipercayakan dalam mengajar, mendidik, membina, dan mengembangkan peserta didik ke arah lebih baik. Karena, kinerja guru sangat penting dalam membentuk perkembangan akademis, pribadi, dan sosial para muridnya. Seorang guru, harus bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menarik, dan memberikan pengajaran yang berkualitas tinggi, serta memberikan umpan balik tepat waktu, dan terus mencari peluang dalam meningkatkan pengajaran, serta hasil belajar siswa. Sehingga secara keseluruhan, kinerja guru sangat berdampak pada keberhasilan dan prestasi peserta didik.⁶

Peran pemimpin sebagai supervisor tidak terlepas dari faktor- faktor kinerja guru, serta problem- problem yang dihadapi oleh kepala sekolah. Ada beberapa problem atau hambatan seperti: beban kerja yang berat, kompensasi yang tidak memadai, kurangnya penghargaan, motivasi yang rendah, dan kondisi kerja yang tidak kondusif, bahkan guru dapat mengalami stres terkait pekerjaan yang mempengaruhi kinerja mereka. Stres terkait pekerjaan dianggap sebagai masalah terbesar di lingkungan kerja yang nantinya dapat

⁵ Irayanti Nur dan Suparman Mannuhung, "Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Guru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pada Upt Sma Negeri 1 Luwu Utara," *Jurnal Andi Djemma I Jurnal Pendidikan* Volume 5, No. P-ISSN : 2622-6537 & E-ISSN : 2622-8513 (2022): 99.

⁶ Mohamad Muspawi, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, no. ISSN 1411-8939 (2021): 101.

berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis dan fisik para pendidik. Konsekuensi stres dari guru itulah, yang dapat berdampak pada kualitas pekerjaan dan kinerja mereka secara keseluruhan di lingkungan sekolah. Sangat penting untuk mengenali dampak negatif stres dari guru, apalagi yang berhubungan dengan pekerjaan mereka, serta bagaimana cara mengembangkan strategi untuk mendukung dan meningkatkan kesejahteraan mereka, yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik.⁷

Namun, kepala sekolah bukanlah satu- satunya yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu lembaga sekolah, dikarenakan di dalam sekolah komite, guru, staf beserta karyawan juga berperan dan andil dalam mewujudkan sekolah yang lebih baik untuk kedepannya. Seperti halnya komite yang berperan memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah, baik berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Guru yang juga berperan dalam mendidik siswa-siswinya dalam hal sikap/perilaku, teori dan lain sebagainya. Sementara staf dan karyawan lain juga membantu kepala sekolah dalam proses kebutuhan administrasi siswa- siswi dan kelengkapan data- data demi kemajuan sekolah yang lebih baik. Sehingga dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah) baik kepala sekolah, komite, staf dan karyawan mempunyai jobdesk masing- masing, namun sama- sama mempunyai tujuan guna mewujudkan sekolah yang terbaik.

⁷ Shafira Mumtaz, Ida Rindaningsih, dan Hidayatulloh, "Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMA Negeri," *Acjoure: Academic Journal Research* 01, no. e-ISSN: 0000-0000 (2023): 50.

Disamping sebagai pemimpin, kepala sekolah juga tidak jauh dari problematik – problematik yang dihadapainya, seperti: pengembangan sumber daya manusia (SDM), baik fisik, manusia, bukan manusia, motivasi guru yang rendah, terbatasnya media pembelajaran, sebagian besar guru belum menguasai teknologi pendidikan, metode pembelajaran yang digunakan, dan jarang menyelenggarakan kegiatan pelatihan.⁸ Terlepas dari problematik – problematik tersebut, kepala sekolah tetap menjadi yang utama dalam memimpin baik tidaknya sebuah lembaga sekolah. Salah satunya yaitu, kepala sekolah SMK Pawyatan Daha 1 Kediri. Beliau adalah Bapak Agus Santoso selaku kepala SMK tersebut. Sebagai kepala sekolah, beliau memberikan motivasi yang tinggi, tidak terbatasnya media pembelajaran, bahkan para guru di SMK tersebut mampu menguasai teknologi pendidikan, hingga metode pembelajaran yang cukup baik, dan sebagai pemimpin yang aktif dalam menyelenggrakan kegiatan pelatihan. Sementara itu, kelebihan SMK tersebut diantaranya: kepala sekolah sangat kompleksitas terhadap tugas manajerialnya, hubungan solidaritas yang tinggiantara kepala sekolah dan guru, kesiapan para guru ketika akan di supervisi, sebagai pemimpin beliau terbilang sangat cukup lama menjabat selama 3 periode yaitu, sejak tahun 2013 sampai sekarang, sehingga tidak sering terjadi pergantian kepala sekolah. Sementara itu di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai, memiliki pendidik yang tinggi akan

⁸ Jeihan Zhahira, Shalahudin, dan Jamilah, “Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Anak,” *Journal of Educational Research (Jer)* I, no. 1 (2022): 96.

kedisiplinan, serta luasnya pengetahuan guru tentang pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif .

Berdasarkan konteks tersebut, maka peneliti akan mengadakan penelitian secara langsung di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Pawyatan Daha 1 Kediri, yang berlokasi di Jalan Slamet Riyadi No. 66 Kediri. Untuk memastikan kebenaran data yang ada, serta menggali lebih jauh tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor terutama dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah tersebut. Adapun judul penulisan skripsi ini adalah **“PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMK PAWYATAN DAHA 1 KEDIRI”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti, maka fokus penelitian di atas adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Pawyataan Daha 1 Kediri. Sehingga rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala sekolah melakukan proses pertemuan awal (*Pre Conference*) terhadap pelaksanaan supervisi di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri?
2. Bagaimana kepala sekolah melakukan proses observasi pembelajaran terhadap pelaksanaan supervisi di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri?
3. Bagaimana kepala sekolah melakukan proses pertemuan balikan (*Post Conference*) terhadap pelaksanaan supervisi di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepala sekolah melakukan proses pertemuan awal (*Pre Conference*) terhadap pelaksanaan supervisi di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri
2. Untuk mengetahui kepala sekolah melakukan proses observasi pembelajaran terhadap pelaksanaan supervisi di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri
3. Untuk mengetahui kepala sekolah melakukan proses pertemuan balikan (*Post Conferance*) terhadap pelaksanaan supervisi di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru dan diharapkan juga sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru.

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait peran kepala sekolah sebagai supervisor, telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis ambil antaranya sebagai berikut:

Penelitian Nor Latifah yang berjudul “ Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala sekolah adalah pemimpin di tingkat sekolah yang menjadi panutan bagi para pendidik, staf, dan seluruh siswa di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, pemimpin (kepala sekolah) haruslah visioner, dapat dipercaya, memiliki keinginan untuk maju dan mendorong kebaikan, memiliki karakter yang baik, konsisten, sabar, dan bertanggung jawab. Untuk memajukan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, seorang kepala sekolah dapat menerapkan standar nasional pendidikan (SNP) seperti standar isi, standar kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta standar sarana dan prasarana.⁹

⁹ Nor Latifah, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 2, no. 2 (2022): 182.

Penelitian Anik Muflihah dan Arghob Khofya Haqiqi, yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang menjadi teladan bagi para pendidik, staf, dan siswa. Mereka harus memiliki karakter yang baik, konsisten, sabar, dan bertanggung jawab. Untuk meningkatkan pendidikan, mereka dapat menggunakan standar pendidikan nasional. Gaya kepemimpinan yang demokratis memiliki dampak positif terhadap keharmonisan komunitas sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Faktor-faktor pendukungnya antara lain persatuan, motivasi, sumber daya manusia yang baik, dan komitmen guru. Tantangan umum untuk sekolah di daerah terpencil termasuk masalah terkait sumber daya. Kepala sekolah harus memantau dan mengevaluasi program-program untuk memperbaikinya, serta mengevaluasi kinerja guru, staf, dan lingkungan sekolah untuk menarik perhatian publik.¹⁰

Penelitian Lulu Lestari dan Elpri Darti Putra yang berjudul “Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 001 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang menjadi teladan bagi para guru, staf, dan siswa. Mereka harus visioner, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab, dengan karakter yang baik, konsisten, dan

¹⁰ Anik Muflihah dan Arghob Khofya Haqiqi, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Quality 7*, no. 2 (2019): 61.

sabar. Untuk meningkatkan pendidikan, mereka dapat mengikuti standar pendidikan nasional, seperti standar isi, kelulusan, guru dan staf, dan fasilitas; 2). Penelitian menemukan bahwa gaya kepemimpinan yang demokratis menciptakan lingkungan kerja yang positif antara kepala sekolah dan semua anggota komunitas sekolah. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk mempertahankan kepemimpinan demokratis mereka untuk memastikan keharmonisan; 3). Peran kepala sekolah sebagai manajer, pendidik, dan motivator memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penting bagi kepala sekolah untuk terus menjalankan peran-peran ini untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan; 4). Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan termasuk solidaritas komunitas sekolah, motivasi guru, dan pengembangan guru. Semua faktor ini berkontribusi terhadap keberhasilan siswa; 5). Tantangan umum yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di daerah terpencil adalah keterbatasan sumber daya.¹¹

Beberapa penelitian tersebut fokus pada peran kepala sekolah dalam mengembangkan atau meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik di Sekolah dasar, sementara penelitian ini meskipun juga meneliti peran kepala sekolah, namun perbedaannya yaitu pada peran kepala sekolah sebagai supervisor, jenjang lembaga, serta tempat lembaga tersebut.

Adapun penelitian tentang kinerja guru juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain:

¹¹ Lulu Lestari dan Elpri Darta Putra, "Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 001 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2021): 334.

Penelitian Sunarni, dkk yang berjudul “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP IT Khanzanah Palembang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mendukung semua program Kepala Sekolah yang dapat menentukan adalah faktor internal dan eksternal, sarana dan prasarana, metode dan program, lingkungan dan lain sebagainya dapat mendukung semua kegiatan untuk meningkatkan Kinerja Guru, dapat juga menghambat segala kegiatan yang telah direncanakan, dengan demikian perlu ada kesadaran semua pihak dengan melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik.¹²

Penelitian Firdiansyah Alhabsyi, dkk yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN 12 Palu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 12 Palu sangat memahami peran kepemimpinannya sebagaimana yang digunakan dalam tesis ini menggunakan teori dari Mulyasa, yaitu sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 12 Palu yaitu dengan cara (a) Memotivasi guru, (b) Meningkatkan disiplin guru, (c) menciptakan suasana kerja yang kondusif, (d) Meningkatkan kompetensi guru, dan (e) meningkatkan kompetensi akademik. Faktor pendukung dan Penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu: (a) Faktor pendukung; Kepala sekolah yang memahami perannya, Sarana dan

¹² Sunarni, Nur Khalis, dan Achmad, “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2019).

prasarana yang memadai, Guru SDN 12 Palu memiliki integritas dan profesionalisme dalam proses pembelajaran, dan adanya kerjasama yang harmonis. (b) Faktor penghambat; kurangnya waktu yang tersedia dan adanya hal-hal yang bertabrakan dengan tugas seorang guru.¹³

Penelitian Lukas Bera, yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDK Ona Nangahure”. Hasil penelitian bahwa 1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah kepala sekolah selalu mengontrol setiap guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga melibatkan guruguru untuk aktif dalam kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah.; 2) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diantaranya kedisiplinan guru untuk masuk sekolah dan juga keterlambatan yang dilakukan guru dalam menyerahkan perangkat pembelajaran; 3). Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Upaya tersebut adalah ketika guru tersebut tidak disiplin maka guru yang bersangkutan dipanggil secara khusus untuk melakukan pencerahan tentang bagaimana menjadi seorang guru yang disiplin. Apabila guru yang bersangkutan tidak disiplin maka diberikan surat peringatan tertulis atau arahan seperti memberikan contoh, merangkum semua orang, memberikan motivasi dan dorongan kepada guru supaya mereka bekerja dengan baik,

¹³ Firdiansyah Alhabsyi, Sagaf S. Pettalongi, dan Wandu Wandu, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)* 1, no. 1 (2022).

harus bijaksana dalam mengambil keputusan dan juga selalu mendengarkan keluhan dari guru tersebut.¹⁴

Beberapa penelitian tersebut fokus pada kinerja guru sekolah dasar dan menengah pertama, sementara penelitian ini meskipun juga meneliti kinerja guru, namun dari jenjang lembaga yang diteliti berbeda. Dalam penelitian terdahulu berada di lembaga sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian ini mengambil jenjang sekolah menengah kejuruan.

Dari semua penelitian terdahulu, telah membahas peran kepala sekolah yang dilakukan dari berbagai sekolah formal, namun masih jarang yang membahas tentang peran kepala sekolah khususnya sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru, dalam kinerja guru nantinya tidak hanya membahas kinerja guru pada bidang tertentu saja, namun kinerja dari seluruh guru dari sekolah yang akan di tuju. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri.

¹⁴ L Bera, "Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDK Ona Nangahure," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, No.3(2021), <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/767%0Ahttp://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/767/544>.

